

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses observasi yang mendalam terhadap kegiatan belajar yang diadakan dalam lingkungan kelas. Proses ini melibatkan tindakan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dalam konteks pembelajaran. Tindakan tersebut dapat diinisiasi oleh guru atau diarahkan oleh guru, tetapi pada akhirnya melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kolaborasi antara guru dan peserta didik (Izza, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan serangkaian langkah sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai dan menentukan tingkat keberhasilan dari berbagai jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Riana, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan kelas. PTK melibatkan proses observasi mendalam dan tindakan yang dirancang secara sengaja, baik oleh guru maupun dengan partisipasi aktif peserta didik. Tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki pengalaman belajar peserta didik dan mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Melalui langkah-langkah sistematis dalam pengumpulan dan analisis data, PTK memungkinkan guru untuk

mengevaluasi keberhasilan berbagai metode pengajaran yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna, serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik pengajaran yang dapat terus ditingkatkan.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari siklus yang masing-masing dari setiap siklus tersebut terdiri dari empat kegiatan atau langkah pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Salim et al., 2020:31-36).

3.2.1 Perencanaan

Menurut Salim et al., (2020:32) perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah langkah awal yang sangat penting untuk mencapai tujuan perbaikan dalam proses pembelajaran. PTK dirancang untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi di kelas melalui tindakan yang sistematis. Tahapan perencanaan yakni menentukan metode yang akan digunakan untuk mencari jawaban yang dimulai dengan mengidentifikasi beberapa alternatif solusi untuk masalah, lalu memilih tindakan yang paling berpotensi memberikan hasil terbaik dan yang dapat dilaksanakan oleh guru, serta membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan.

3.2.2 Pelaksanaan

Pada tahap ini, desain strategi dan skenario pembelajaran mulai diterapkan secara konkret. Penting untuk memastikan bahwa skenario tindakan dijalankan dengan tepat dan terlihat alami, agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan dapat memberikan pengalaman yang optimal bagi peserta didik. Maksudnya adalah, proses penelitian tidak direayasa demi kepentingan peneliti. Tindakan yang dilakukan guru pada tahap ini harus sesuai dengan fokus permasalahan. Karena, tahap ini menjadi hal inti dalam penelitian tindakan kelas (Salim et al., 2020:33).

3.2.3 Observasi

Tahapan ini sebenarnya berlangsung secara simultan selama pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan saat tindakan sedang

dijalankan, sehingga keduanya terjadi dalam periode waktu yang bersamaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat segala hal yang dianggap perlu serta peristiwa yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan format observasi atau penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini juga mencakup pengamatan yang teliti terhadap pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu, serta analisis dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik (Salim et al., 2020:34).

3.2.4 Refleksi

Tahapan ini bertujuan untuk melakukan kajian yang menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan. Setelah itu, evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan tindakan yang akan diambil di masa depan. Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup berbagai kegiatan, seperti analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Apabila ditemukan masalah selama proses refleksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengkajian ulang melalui siklus yang berikutnya (Salim et al., 2020:35).

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya, yang meliputi materi pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Dalam proses perencanaannya, peneliti harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni materi, modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), lembar observasi guru dan peserta didik, daftar hadir peserta didik, dan lembar jawaban peserta didik. Selain itu peneliti juga menyediakan cerpen yang disajikan dalam bentuk film pendek dan media pembelajaran yang digunakan, yakni media pembelajaran audiovisual (proyektor dan *speaker*).

2. Pelaksanaan Tindakan

Prosedur yang harus dilakukan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audivisual dibagi dalam tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan langkah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) (Fadly, 2022), yakni sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- 1) peneliti menyapa peserta didik dan peneliti memperkenalkan dirinya kepada peserta didik.
- 2) peneliti mengecek kehadiran peserta didik
- 3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

b) Kegiatan Inti

- 1) peneliti membangkitkan minat belajar peserta didik terkait pengalaman belajar yang akan datang, yakni dengan cara guru memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan materi yang akan dibahas
- 2) peneliti menjelaskan materi mengenai pengertian dan unsur intrinsik cerpen
- 3) peneliti mengajak peserta didik untuk menonton film pendek yang ditayangkan melalui proyektor dan dibarengi dengan penggunaan *speaker*. Setelah menonton cerpen yang ditayangkan melalui film pendek, peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari film pendek yang telah ditayangkan.
- 4) peneliti memberikan tugas kepada peserta didik, untuk menonton satu film pendek dan menentukan unsur intrinsik dari film pendek tersebut (dikerjakan secara individu).
- 5) peneliti memberikan penguatan materi dengan cara menyimpulkan pembahasan mengenai karya fiksi dan unsur intrinsik cerpen.

c) Penutup

- 1) peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari
- 2) peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup

3. Observasi

Selama proses pembelajaran, observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi atau pengamatan mencakup aktivitas peserta didik, pengembangan materi, dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan ini dilakukan oleh seorang guru yang mengajar bahasa Indonesia. Hasil observasi akan digunakan secara berkala, dan jika ada kesalahan atau kelemahan, mereka dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan merupakan gambaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menemukan masalah atau kendala yang dihadapi selama penelitian dan hal ini dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Sedangkan jika terdapat keunggulan atau kelebihan maka hal ini dapat dipertahankan dan aplikasikan pada siklus berikutnya. Refleksi berguna untuk mengetahui apakah media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya, yang meliputi materi pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Dalam proses perencanaannya, peneliti harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni materi, modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), lembar observasi guru dan peserta didik, daftar hadir peserta didik, dan lembar jawaban peserta didik. Selain itu peneliti juga menyediakan cerpen yang disajikan dalam bentuk film pendek dan

media pembelajaran yang digunakan, yakni media pembelajaran audiovisual (proyektor dan *speaker*).

2. Pelaksanaan Tindakan

Prosedur yang harus dilakukan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audiovisual dibagi dalam tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*) (Fadly, 2022), yakni sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- 1) Peneliti menyapa peserta didik dan peneliti memperkenalkan dirinya kepada peserta didik.
- 2) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik
- 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

b) Kegiatan Inti

- 1) Peneliti membangkitkan minat belajar peserta didik terkait pengalaman belajar yang akan datang, yakni dengan cara guru memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan materi yang akan dibahas
- 2) Peneliti menjelaskan materi mengenai pengertian dan unsur intrinsik cerpen
- 3) Peneliti mengajak peserta didik untuk menonton film pendek yang ditayangkan melalui proyektor dan dibarengi dengan penggunaan *speaker*. Setelah menonton cerpen yang ditayangkan melalui film pendek, peneliti menugaskan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dari film pendek yang ditayangkan.
- 4) Peneliti mengarahkan peserta didik, untuk menonton satu film pendek dan menentukan unsur intrinsik dari film pendek tersebut (dikerjakan secara individu).

5) Peneliti memberikan penguatan materi dengan cara menyimpulkan pembahasan mengenai karya fiksi dan unsur intrinsik cerpen.

c) Penutup

1) Peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari

2) Peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan sejalan dengan adanya pelaksanaan tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan meliputi, aktivitas peserta didik, materi, dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan oleh guru pengamat bahasa Indonesia. hasil observasi tersebut akan digunakan secara berkesinambungan dan apabila terdapat kelamahan dan kekurangan maka dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan merupakan gambaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menemukan masalah atau kendala yang dihadapi selama penelitian dan hal ini dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Sedangkan jika terdapat keunggulan atau kelebihan maka hal ini dapat dipertahankan dan aplikasikan pada siklus berikutnya. Refleksi berguna untuk mengetahui apakah media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah karena di sekolah tersebut kemampuan menyimak peserta didik masih kurang. Sehingga peneliti ingin menggunakan media pembelajaran audiovisual

untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerpen peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, direncanakan selama satu bulan, yang dimulai dari 6 Januari 2025 sampai 6 Februari 2025 pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 6 jam pelajaran (3 x 45 menit dalam seminggu), setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seluruh murid kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Alasan peneliti memilih responden karena kemampuan menyimak peserta didik tersebut masih kurang dan hal ini didasarkan pada kegiatan magang 2 dan 3 selama kurang lebih 3 bulan. Hal ini juga dibenarkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai, bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimak masih kurang

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen penting dalam suatu penelitian yang mencakup elemen atau faktor yang dapat diukur dan diobservasi untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Tanpa adanya variabel, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Karena variabel merupakan objek yang akan dikaji dan diteliti oleh peneliti. Menurut Sahir 2022:16-17), terdapat beberapa jenis variabel menurut jenis dan kegunaannya, yaitu sebagai berikut.

- a. Variabel bebas, dapat didefinisikan sebagai variabel independen, yaitu variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam konteks ini, variabel bebas berfungsi sebagai penyebab yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain yang tergantung padanya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media pembelajaran audiovisual.

- b. Variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini, variabel terikat berfungsi sebagai hasil atau akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Dengan kata lain, setiap perubahan yang dialami oleh variabel bebas akan berimplikasi langsung terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerpen peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Hiliserangkai.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi. Jenis instrumen ini dapat meliputi kuesioner, wawancara, observasi, serta alat pengukuran lainnya yang dirancang secara sistematis agar data yang diperoleh dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan pemilihan instrumen penelitian yang tepat, peneliti dapat melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti dengan lebih efisien, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan bermanfaat dalam konteks yang diteliti (Sahir, 2022:24-25). Jenis instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi (Harefa, 2020).

a. Observasi

Lembar observasi dimanfaatkan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam perannya sebagai guru, serta kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Proses pengumpulan data ini dilaksanakan oleh peneliti, yang bertanggung jawab untuk mencatat dan menganalisis interaksi yang terjadi dalam lingkungan belajar. Dengan cara ini, lembar observasi berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang interaksi antara guru dan peserta didik, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan (Harefa, 2020). Lembar observasi terdiri dari dua bagian, yakni lembar observasi guru (peneliti) dan lembar observasi peserta didik.

1) Lembar Observasi Guru (Peneliti)

Lembar observasi guru adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan memahami aktivitas peneliti ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen. Dengan menggunakan lembar observasi ini, informasi mengenai teknik pengajaran dan interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar dapat dicatat secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan metode tersebut.

2) Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik berfungsi untuk mengamati kegiatan belajar, keterlibatan, dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan lembar observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mencatat berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik sepanjang sesi belajar mengajar, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman belajar mereka dan sejauh mana mereka terlibat dalam proses tersebut.

b. Tes Essay

Tes dirancang untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen yang diaplikasikan dalam bentuk film pendek melalui proyektor dan *speaker*. Melalui tes ini, peneliti dapat mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap informasi yang disajikan cerpen (film pendek), serta kemampuan mereka untuk merangkum inti film/cerpen teks tersebut. Dengan demikian, hasil tes ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen yang disajikan dalam bentuk film pendek (Harefa, 2020).

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berfungsi sebagai alat untuk mendokumentasikan secara rinci pengaturan dan kondisi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan menggunakan catatan ini, peneliti dapat mencatat berbagai elemen penting, seperti suasana kelas, metode yang diterapkan, interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta aspek-aspek lingkungan yang memengaruhi proses belajar mengajar. Dokumentasi yang sistematis ini tidak hanya membantu dalam mengingat detail-detail penting dari

pengalaman pembelajaran, tetapi juga menyediakan wawasan yang berharga untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran yang digunakan selama sesi pembelajaran tersebut (Harefa, 2020).

d. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber pendukung yang sangat penting bagi peneliti selama proses pelaksanaan penelitian. Dengan adanya dokumentasi yang terorganisir dan lengkap, peneliti dapat dengan mudah merujuk pada informasi dan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan keandalan hasil penelitian. Selain itu, dokumentasi ini juga membantu peneliti dalam menjelaskan metodologi yang digunakan, mengilustrasikan konteks penelitian, serta menyajikan bukti-bukti yang mendukung temuan-temuan yang diperoleh. Dengan kata lain, dokumentasi menjadi alat yang esensial untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan dengan baik dan transparan (Harefa, 2020).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui instrumen penelitian adalah proses yang menggunakan alat atau perangkat tertentu untuk mendapatkan informasi yang relevan di lapangan. Instrumen ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan berbagai jenis instrumen, seperti lembar observasi, tes essay, catatan lapangan, dan dokumentasi peneliti dapat secara efektif mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Proses ini sangat penting karena data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan memahami fenomena yang sedang diteliti.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peneliti sebagai guru dan kegiatan peserta didik. Peneliti bertanggung jawab mencatat dan menganalisis interaksi dalam lingkungan belajar, sehingga lembar observasi memberikan gambaran yang jelas

tentang hubungan antara guru dan peserta didik serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran. Lembar observasi ini terdiri dari dua bagian: lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik (Harefa, 2020).

b. Tes

Tes ini dirancang untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen yang ditampilkan sebagai film pendek menggunakan proyektor dan speaker. Dengan tes ini, peneliti dapat mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap informasi dalam cerpen serta kemampuan mereka untuk merangkum inti cerita. Hasil dari tes ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen yang disajikan dalam bentuk film pendek (Harefa, 2020).

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berfungsi untuk mendokumentasikan secara rinci pengaturan dan kondisi pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan catatan ini, peneliti dapat mencatat elemen penting seperti suasana kelas, metode yang digunakan, interaksi antara guru dan peserta didik, serta faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar. Dokumentasi ini membantu mengingat detail penting dan memberikan wawasan untuk menganalisis serta mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan (Harefa, 2020).

d. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber dukungan penting bagi peneliti selama pelaksanaan penelitian. Dengan dokumentasi yang terorganisir dan lengkap, peneliti dapat dengan mudah mengakses informasi dan data yang telah dikumpulkan, meningkatkan akurasi dan keandalan hasil penelitian. Selain itu, dokumentasi membantu peneliti menjelaskan metodologi yang digunakan, menggambarkan konteks penelitian, dan menyajikan bukti-bukti yang mendukung temuan. Dengan

demikian, dokumentasi menjadi alat esensial untuk memastikan kelancaran dan transparansi proses penelitian (Harefa, 2020)

3.8 Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan pencapaian nilai KKTP peserta didik dalam menyimak cerpen. Nilai KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70. Maka berdasarkan itu, peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh sama dengan 70 atau lebih dengan ketuntasan klasikal 80%.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

a. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (tes bentuk essay dengan tujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyimak cerpen melalui media pembelajaran audiovisual dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik dari cerpen tersebut) dapat dilakukan dengan melakukan prosedur sebagai berikut:

1) Penskoran

Skor diberikan berdasarkan panduan yang telah ditetapkan dalam instrumen.

2) Penjumlahan skor

Setelah mengumpulkan lembar hasil menyimak cerpen yang ditayangkan dalam bentuk film pendek dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual, peserta didik diberikan skor sesuai dengan instrumen penilaian, dan setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir.

3) Penentuan penilaian

Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase individu dan klasikal.

a. Ketuntasan Individu

Menurut Trianto (Panjaitan et al., 2021) peserta didik dikategorikan tuntas apabila nilai yang diperoleh telah mencapai

KKTP yang ditetapkan di sekolah, yakni 70. Untuk menentukan ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria keberhasilan dapat ditetapkan dengan kategori penilaian sebagai berikut :

4	= Tepat	:	90%-100% tepat
3	= Cukup Tepat	:	70%-80% tepat
2	= Kurang Tepat	:	50-60% tepat
1	= Tidak Tepat	:	≤50% tepat
Skor Maksimal = 32			

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	A. Unsur tokoh/penokohan				
	B. Unsur alur/plot				
	C. Unsur latar/setting				
	D. Unsur sudut pandang				
	E. Unsur gaya bahasa				
	F. Unsur tema				
	G. Unsur amanat				
2	Menyimpulkan isi cerpen				

(Ismail Kusmayadi, 2019:47)

Selanjutnya penentuan nilai atau perhitungan persentase untuk skala empat dengan kategori terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2
Interval Penilaian**

Tingkat Interval Tingkat Penguasaan	Nilai ubah skala empat		Keterangan
	1-4	D-4	
86-100	4	A	Baik sekali

76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

Nurgiantoro (2010:253)

b. Ketuntasan Klasikal

Menurut Aqib (Panjaitan et al., 2021) suatu kelas dinyatakan tuntas pembelajarannya jika 80% peserta didik telah tuntas berdasarkan nilai KKTP yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 70 dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase ketuntasan belajar

c. Analisis Data Kualitatif

Setelah melakukan analisis data secara kuantitatif, maka dapat diteruskan dengan analisis data secara kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahapan, yakni:

- 1) Reduksi data, atau merangkum informasi berfokus pada aspek-aspek penting yang perlu dibahas atau diambil kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum elemen penting agar tetap relevan dalam penelitian. Reduksi bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang dikumpulkan di lapangan, yang sering kali kompleks dan mengandung data yang tidak terkait dengan tema penelitian, tetapi tercampur dengan data relevan (Sahir, 2022:47-48).
- 2) Penyajian data, merupakan kumpulan informasi yang terorganisir, memungkinkan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, informasi disusun sedemikian rupa untuk memfasilitasi kesimpulan. Proses ini penting karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sering kali berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi maknanya (Sahir, 2022:48).

- 3) Kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Sahir, 2022:48).

Dalam penerapan data kualitatif pada lembar observasi, total frekuensi aktivitas yang dilakukan oleh peneliti atau guru di depan kelas dibagi dengan jumlah keseluruhan aktivitas peneliti, kemudian dikalikan dengan 100% (Nurgiantoro, 2010:239). Untuk lebih jelasnya, silakan lihat rumus berikut:

$$TP (\%) = \frac{Fb}{N} = 100$$

Keterangan rumus :

TP : Tingkat Presentase

Fb : Jumlah frekuensi yang sudah dilakukan peneliti

N : Jumlah subjek

100 : Nilai presentase maksimum